

**PERAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT :**

Studi di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Tri Nurhayati
NIM 11230021

Pembimbing :
Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP 19660531 1988011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.009/140.a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT :**

Studi di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI NURHAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11230021
Telah diajukan pada : Selasa, 27 Januari 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP. 19560531 198801 1 001

Penguji II

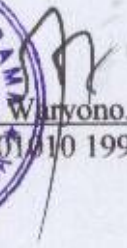

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 1998031 002

Yogyakarta, 27 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,




Pr. E. Waryono, M.Ag.
19701110 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Nurhayati
NIM : 11230021
Judul Skripsi : PERAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT : Studi
di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001



M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Nurhayati
Nim : 11230021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI DALAM PEMEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT : Studi di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten, Gunungkidul" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang menandatangani,

Tri Nurhayati
NIM.11230021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ibuku tercinta, ayah ku (ALM), Kakak, Adikku, Ayah dan Ibu Angkatku,

Dosen Pembimbingku, Ustadz, Ustadzahku,

Sahabat-sahabatku, teman-temanku dan Keluarga Besar Darul Falaah terimakasih atas segala

do'a, bimbingan serta kasih sayangnya yang telah memotivasiku.

AIMAMATERKU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.
(Qs.Ali- Imron:110)¹

¹ Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan,(Bandung: CV,Syigma Publishing,2011), hlm.63.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillahilahi robbil 'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, kesabaran dan kekuatan pikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dengan judul *Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : Studi Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul*, ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H Waryono Abdul Ghafur, M. Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag selaku Ketua Jurusan Penegembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
4. Ibu Dr. Sriharini, S. Ag M. Si selaku Pembimbing Akademik

5. Bapak Suyanto, S.Sos, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, nasehat dan motivasi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besarku tercinta, Ibuku serta kakak-kakaku dan adik yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2011 yang telah memberikan banyak motivasi.
9. Bapak Senen selaku Kepala Desa Nglanggeran, Mas Aris Budiono selaku Karang Taruna Bukit Putra Mandiri, Mas lilik, Mas Tri, Ibu Wakinem sebagai masyarakat Nglanggeran yang telah memberikan Informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2015
Penulis



Tri Nurhayati
NIM 11230021

ABSTRAKSI

Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : Studi Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul

Ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah adalah tempat pariwisata yang dikelola oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan masyarakat desa Nglanggeran dengan memanfaatkan potensi alam yang telah tersedia. Dalam pengelolaan Ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah yang terletak desa Nglanggeran mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah mempunyai prospek yang baik dalam memandirikan, mensejahterakan dan mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat desa Nglanggeran.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. 2) Bagaimana hasil yang di capai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri tersebut dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif, Informan dari penelitian ini adalah Bapak Senen sebagai Kepala Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, Saudara Aris Budiono sebagai ketua Karang Taruna Bukit Putra Mandiri, Ibu Wakinem sebagai salah satu kelompok pedagang di lokasi pariwisata Gunung Api Purba Nglanggeran dan obyek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), menggunakan teknik validitas data dan analisa data.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tentang Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul dan mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian adalah peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Nglanggeran melalui 4 peran yaitu peran fasilitator, peran mediator, peran motivator dan peran pembela. Serta hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri : Mengurangi pengangguran seperti pemuda yang tadinya putus sekolah kini mampu mengelola ekowisata dan menjadi pemandu serta dalam memandu dan mengelola ekowisata ini mendapat uang saku, Pendapatan ekonomi meningkat bahwa warung yang berjualan di daerah ekowisata kini bertambah banyak yang awalnya 4 warung kini menjadi 9 warung dan juga dengan adanya pengelolaan ekowisata masyarakat lebih bersemangat untuk menjalankan bisnis dagang dan jasa. Bisnis dagang yaitu berjualan di area ekowisata dan jasa adalah membuka *home stay* dirumah sendiri. Sedangkan pemasaran yang lebih mudah melalui Internet pengunjung dapat memesan paket melalui internet dan melihat macam-macam paketnya.

Kata Kunci : Peran, Karang Taruna, Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitan.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	22
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA NGLANGGERAN DAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI.....	29
A. Selayang Pandang Desa Nglanggeran	29
B. Luas Wilayah, Keadan Georafis Dan Demografis.....	32
C. Gambaran Umum Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.....	38

BAB III: PERAN KARANG TARUNA BUKIT PUTRA MANDIRI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT.....	52
1. Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	55
2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi.....	71
BAB IV: PENUTUP.....	80
a. Kesimpulan.....	80
b. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah penduduk berdasarkan gender.....	34
Tabel 2	Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	35
Tabel 3	jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desa Nglanggeran	30
Gambar 2. Sekretariat Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan pengertian- pengertian istilah yang digunakan dalam judul dengan batasan-batasan secukupnya sebagai berikut :

1. Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri

a. Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang atau kelompok. Soerjono Soekanto mendefinisikan bahwa peranan (role) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status).¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan atau (status)². Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda. diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.³

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Cet20,1995), hlm. 268.

²Departemen dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka cet3,1990), hlm. 660.

³Departemen Sosial RI, *Buku Panduan Karang Taruna: Panduan Manajemen UEP (usaha ekonomi produktif)*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), hlm. 2.

Adapun Karang Taruna yang dimaksudkan adalah Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang merupakan organisasi kepemudaan yang terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki program kegiatan yaitu *live in, out bond, sunset&sunrise*, kegiatan *shooting*, perkebunan & pertanian, dan kesenian adat & budaya. Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri pada penulisan ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri di masyarakat sebagai organisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglanggeran.

b. Pemberdayaan Ekonomi.

Pemberdayaan adalah proses pemberian daya, kewenangan dan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk menentukan berbagai bentuk program kegiatan pembangunan serta kebutuhan mereka melalui upaya perlindungan, penguatan, peningkatan taraf kesejahteraan sosialnya.⁴ Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari

⁴Departemen Sosial RI, *Panduan Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), hlm. 9-10.

keinginan dan minat mereka.⁵ Untuk itu upaya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, perlu menggali potensi dan daya yang dimiliki masyarakat tersebut. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kita memilih untuk mengalokasikan sumberdaya yang terbatas (*limited resources*), seperti tanah, tenaga kerja, dan kapital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (*unlimited wants*).⁶

Adapun maksud pemberdayaan ekonomi dalam penulisan ini adalah sebuah upaya secara langsung memberi serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dan mengalokasikan sumberdaya yang ada di masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Masyarakat Nglanggeran

Menurut Koentjaraningrat, bapak antropologi di Indonesia arti dari masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistim, adat- istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁷ Nglanggeran ini adalah salah satu desa yang berada di perbatasan Kabupaten Bantul. Jadi masyarakat Nglanggeran adalah sekumpulan manusia yang saling

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 57.

⁶Toni Hartono, *Mekanisme Ekonomi: Dalam konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9.

⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 118.

berinteraksi dan tinggal di wilayah Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, tepatnya di perbatasan Kabupaten Bantul, dimana penulis mengadakan penulisan.

Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya maksud penulis dalam judul "*Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul*" yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna sebagai organisasi dalam meningkatkan tata perekonomian yang lebih baik untuk menanggulangi kemiskinan melalui Karang Taruna Bukit Putra Mandiri sebagai fasilitator, mediator, motivator dan pembela.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri kaya raya dengan harta yang tak terhingga. Negeri yang potensi alamnya luar biasa. Negeri yang tanahnya disebut-sebut sebagai "tanah surga". Negeri dengan ratusan suku bangsa dan bahasa, pemilik warisan budaya terbesar di dunia. Namun, dengan segala potensi kekayaan yang ada, masalah ekonomi masih saja menjadi masalah yang kompleks. Berita tentang kelaparan masih menjadi *headline* utama media massa.

Banyak pengangguran yang mengharap lapangan kerja. Tidak sedikit anak-anak yang terpaksa putus sekolah karena tak punya biaya. Perumahan kumuh yang tetap eksis di tengah hingar bingar kota. Masalah kemiskinan yang masih nyata di depan mata. Kesenjangan sosial, pertumbuhan ekonomi

yang lambat, korupsi, kasus kriminalitas dan masih banyak permasalahan ekonomi lainnya.⁸ Kemiskinan diartikan suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya, dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.⁹ Kemiskinan sampai saat ini masih dirasakan di kalangan masyarakat kecil di daerah pingiran dan terpencil.

Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh Bangsa Indonesia.¹⁰ Kemiskinan masih menjadi persoalan pelik bagi Indonesia. Berbagai program dan kebijakan yang telah dilakukan belum mampu mengatasi masalah kemiskinan di negeri ini. Begitu mudah dan nyata potret kemiskinan dijumpai. Meski pertumbuhan ekonomi tumbuh pesat namun Indonesia masih diselimuti pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

Daerah Istimewa Yogyakarta, faktanya meski menyandang status Daerah Istimewa angka kemiskinan DIY ternyata tak kalah “istimewa”.

⁸Dwi Juliani, “Indonesia, Negeri Kaya Raya dengan Segudang Permasalahan Ekonomi”, <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2014/04/18/indonesia-negeri-kaya-raya-dengan-segudang-permasalahan-ekonomi-648903.html> (diakses pada tanggal 19 September 2014 pukul 12.05 WIB).

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 349.

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 131.

Garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada September 2012 yang sebesar Rp 270.110,- per kapita per bulan maka dalam kurun satu tahun terjadi kenaikan sebesar 12,49 persen. Bila dibandingkan kondisi September 2013 sebesar Rp 303.843,-per kapita per bulan. Sementara garis kemiskinan pada Maret 2013 sebesar Rp 283.454,- per kapita per bulan, atau garis kemiskinan mengalami kenaikan sekitar 7,19 persen.¹¹

Di Daerah Istimewa Yogyakarta ada salah satu desa yang termasuk kategori kurang mampu yaitu Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk. Kabupaten Gunungkidul. Kemiskinan sampai saat ini masih banyak, bahkan kesejahteraan belum dirasakan oleh masyarakat di daerah Gunungkidul, khususnya di Desa Nglanggeran. Kondisi kemiskinan di Desa Nglanggeran sangat jelas dalam segi materi, seperti rumah yang semi permanen, jalan yang berlubang, rata-rata masyarakat masih menggunakan sepeda dan sepeda motor sebagai alat transportasi yang digunakan di Desa Nglanggeran.

Data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Desa Nglanggeran dari 700 kepala keluarga, 345 kepala keluarga yang masuk kategori penduduk miskin. Rata-rata masyarakat didesa Nglanggeran ini bekerja sebagai petani, tukang bangunan, buruh, dan ada beberapa pengusaha kayu. Pendapatan ekonomi masyarakat rata-rata didapatkan dari hasil bertani.¹² Desa Nglanggeran ada beberapa kelompok di dalam masyarakat yang maju dan berkembang. Seperti Karang Taruna, Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

¹¹BPS,http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01jul13.pdf, Data, Kemiskinan. Lebih Akurat (diakses pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 10.00 WIB).

¹²Wawancara dengan Bapak Senen, sebagai Kepala Desa Nglaggeran, di Gunungkidul, tanggal 27 Maret 2014.

(PKK) dan Kelompok Tani. Dengan adanya karang taruna Bukit Putra Mandiri mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Nglanggeran.¹³

Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul adalah desa yang mempunyai potensi alam yang bagus untuk dijadikan tempat ekowisata, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar desa. Desa Nglanggeran juga mempunyai ekowisata yaitu Gunung Api Purba dan Embung. Dalam pengorganisasian ekowisata ini diorganisir oleh Karang Taruna yang berada di Desa tersebut. Karang Taruna ini bernama “Karang Taruna Bukit Putra Mandiri. Karang Taruna ini yang mengembangkan potensi alam dengan mengorganisir masyarakat.

Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dengan cara mengajak dan memotivasi para pemuda-pemudi, masyarakat untuk bergabung dalam suatu tujuan membangun masyarakat lebih baik. Kegiatan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri di Desa Nglanggeran saat ini, berkonsentrasi dalam pengembangan ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan potensinya sebagai pemandu wisata alam, wisata budaya, ritual, dan pengolahan kakao. Buah kakao dapat dijadikan dodol, menjadi makanan khas desa Nglanggeran yang bisa dijadikan referensi buah tangan untuk pada wisatawan yang hadir.¹⁴

¹³ Ibid., hlm. 6.

¹⁴Wawancara dengan Aris Budiono, Ketua Karang Taruna Bukit Putra Mandiri, di Gunung Kidul, Tanggal 16 Maret 2014.

Karang Taruna ini didirikan dengan tujuan. Pertama, terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran & tanggung jawab sosial setiap anggota Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai permasalahan sosial. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan anggota Karang Taruna yang terampil, berkepribadian, dan berpengetahuan (Adhitya Karya Mahatva Yodha). Kedua, tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam mengembangkan keberdayaan anggota karang taruna. Ketiga, terbentuknya kemampuan anggota karang taruna menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Keempat, terjalinnya kerjasama antara anggota karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat, Kelima, terwujudnya kesejahteraan sosial generasi muda Desa Nglanggeran yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial lingkungannya, *Keenam*, terwujudnya kesejahteraan sosial generasi muda Desa Nglanggeran yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu, terarah, dan berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.¹⁵

Dalam hal ini Karang Taruna Bukit Putra Mandiri memberdayakan masyarakat Desa Nglanggeran melalui ekowisata. Dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia di lingkungan, baik sumber daya alam maupun

¹⁵<http://gunungapipurba.com/pengelola/>.(diakses pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 10.00WIB).

sumber daya manusia. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri merupakan Karang Taruna terbaik karena mendapatkan kejuaraan dalam pengelolaan potensi wisata dengan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan hingga meraih juara II Karang Taruna Berprestasi Daerah Istimewa Yogyakarta, juara I Penyelamat Lingkungan tingkat Provinsi dan menjadi wakil DIY di tingkat nasional tahun 2013. Ekowisata di Gunung Api Purba juga telah mendapat pengakuan sebagai salah satu tanaman bumi (*Geopark*).¹⁶

Melihat bentuk keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri, penulis tertarik dengan organisasi tersebut sebab pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui ekowisata, memanfaatkan sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Nglanggeran. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri ini mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Selain itu lokasi penulisan yang terjangkau dari rumah penulis untuk mengadakan penelitian. Dengan demikian dapat diketahui proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat di Desa Nglanggeran.

¹⁶Wawancara dengan Aris Budiono, Ketua Karang Taruna Bukit Putra Mandiri, di Gunungkidul, Tanggal 16 Maret 2014 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri tersebut dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini :

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul?
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul?

E. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan akan memperkaya pemahaman terhadap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri secara substansial dan kontekstual.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Mahasiswa

Bagi pemerintah penulisan ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah untuk memajukan lembaga yang ada di masyarakat, bahwa lembaga yang ada dimasyarakat atau karang taruna yang jumlahnya ribuan di Indonesia mempunyai potensi untuk mengatasi masalah-masalah sosial.

Bagi mahasiswa penulisan ini memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen pada penulisan yang masih ada kaitannya dengan pokok-pokok bahasan dalam penulisan ini dan juga untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif.

b. Bagi Karang Taruna Bukit Putra Mandiri

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan masukan secara konstruktif bagi Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam rangka pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penulisan serta untuk mengetahui arti pentingnya penulisan yang akan dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penulisan yang pernah ada atau persoalan hampir sama. Dalam penulisan yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil-hasil penulisan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.

Adapun skripsi yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi, sepengetahuan penulis ada beberapa yang melakukan penulisan diantaranya:

1. Hafid Abdul Aziz, dalam skripsi yang berjudul "*Karang Taruna Mandiri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*". Penulisan ini dilakukan di daerah Bantul tepatnya di Desa Gadingsari. Dalam penulisan ini, Hafid mendeskripsikan usaha Karang Taruna Mandiri untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di bidang pertanian, peternakan, perikanan. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi disini adalah dengan dibentuknya koperasi simpan pinjam serta penyediaan modal untuk pelatihan.¹⁷

Sedangkan penulis melakukan penulisan yang berjudul Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul ini mendeskripsikan tentang peran Karang Taruna Bukit

¹⁷ Hafid Abdul Aziz, *Karang Taruna Mandiri dan Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: 2004.

Putra Mandiri untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui ekowisata yang berada di Desa Nglanggeran. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ini dengan menjadi fasilitator, mediator dan motivator.

2. Dwi Jayanti, dalam skripsi yang berjudul “*Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*”. Penulisan ini dilakukan di daerah Sleman tepatnya di Desa Werdomartani. Dalam penulisan ini Dwi mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Karang Taruna yang ditujukan kepada para pemuda di Desa Werdomartani untuk meningkatkan *life skill* atau keterampilan berwirausaha. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi disini adalah pemberian pinjaman modal hanya bagi anggota yang sudah mempunyai usaha sendiri.¹⁸

Sedangkan penulisan yang dilakukan dalam Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri ini memandirikan pemuda serta membuka lapangan pekerjaan di Desa Nglanggeran untuk menjadi pengurus dan pemandu ekowisata Gunung Api Purba dan Embung. Cara yang dilakukan oleh Karang Taruna ini adalah mempercayakan anggota dalam mengelola ekowisata yang ada di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

3. Qonaa’ah, dalam skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP)*”*Lestari Makmur di Giwangan*”. Penulisan ini dilakukan di daerah

¹⁸Dwi Jayanti, *Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: 2005.

Bantul tepatnya di Desa Giwangan sebelah utara dari terminal Giwangan. Dalam penulisan ini Qona'ah mendeskripsikan tentang permodalan bagi masyarakat yang dilakukan UED SP "Lestari Makmur" di Desa Giwangan. Cara yang dilakukan berupa penyaluran kredit untuk setiap keluarga yang akan mendirikan usaha.¹⁹

Sedangkan penulisan yang dilakukan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul ini mendeskripsikan tentang peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang mampu membangun lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, sehingga juga mampu mengurangi pengangguran di Desa Nglanggeran.

4. Merla Liana Herawati, dalam skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*". Penulisan ini dilakukan di daerah Bantul tepatnya di Dusun Santan. Dalam penulisan ini Merla mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Ekonomi yang ditujukan kepada masyarakat di Dusun Santan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau keterampilan berwirausaha melalui keterampilan tempurung kelapa. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi disini adalah mengelola usaha kecil kerajinan tempurung kelapa.²⁰

Sedangkan penulisan ini dilakukan di daerah Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ini, penulis mendeskripsikan pemberdayaan

¹⁹Qonaa'ah, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) "Lestari Makmur di Giwangan"*". Skripsi, Yogyakarta: 2005.

²⁰Merla Liana Herawati, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*". Di Bantul, Skripsi, Yogyakarta: 2014.

ekonomi yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri terhadap masyarakat Desa Nglanggeran untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat melalui wirausaha dengan menggunakan potensi alam dan harta yang dimiliki oleh masyarakat. Seperti pengelolaan ekowisata, berdagang, tempat penginapan (*home stay*) dan belajar bertani di ladang.

Dari keempat judul skripsi di atas, keempatnya sama-sama membahas tentang metode atau strategi pemberdayaan ekonomi. Sedangkan skripsi yang dikaji penulis sebenarnya bersifat melanjutkan program, sebagaimana telah ada pada skripsi di atas. Penulis akan mendeskripsikan mengenai peran apa saja, serta hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang atau kelompok. Soerjono Soekanto mendefinisikan bahwa peranan (*role*) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*).²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan atau *status*²².

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 268.

²²Departemen dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka cet3,1990), hlm. 660.

Adapun tentang peran seperti dalam buku Edi Suharto yang berjudul “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” ini diantaranya peran fasilitator, mediator dan motivator²³. Berikut penjelasannya :

a. Peran Fasilitator

Peran tersebut dapat memberikan perubahan yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama masyarakat. Dengan itu fasilitator mempunyai tugas-tugas:

- 1) Mendata keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mendefinisikan tujuan bersama.
- 3) Mendorong komunikasi dan relasi.
- 4) Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistim menemukan kesamaan dan perbedaan.
- 5) Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
- 7) Memfasilitasi penetapan tujuan.
- 8) Merancang solusi-solusi alternatif
- 9) Mendorong pelaksanaan tugas.
- 10) Memelihara relasi sistim.
- 11) Memecahkan konflik.

Dalam Karang Taruna Bukit Putra Mandiri salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai fasilitator seperti membimbing perjalanan bagi wisatawan yang hadir di tempat pariwisata di Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah.

²³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 98-101.

b. Peran Mediator

Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kotak perilaku, negoisasi, pendamai pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan ntuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*).

Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” Compton dan Galaway memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator :

1. Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
2. Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.
3. Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
4. Hindari situasi yang mengarah menang dan kalah.
5. Berupaya untuk melokalisir konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.
6. Membagi konflik ke dalam beberapa isu.
7. Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik.
8. Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.
9. Gunakan prosedur-prosedur persuasi.

c. Peran Motivator

Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” Abraham Spierling, mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas yang dimulai dari dalam diri (*drive*) yang diakhiri dengan proses penyesuaian diri untuk memuaskan motif. Sedangkan A.A Prabu Mangkunegara menyimpulkan bahwa motif merupakan dorongan kebutuhan dalam diri seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan itu.²⁴ Dalam memotivasi masyarakat ada beberapa prinsip-prinsip motivasi diantaranya :

1. Prinsip partisipasi, yaitu upaya sistematis untuk mempengaruhi stakeholder untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan menentukan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.
2. Prinsip komunikasi, yaitu upaya mempengaruhi melalui simbol, bahasa dan media yang sesuai untuk menjelaskan gagasan penting yang berhubungan dengan tugas dan informasi yang dibutuhkan.
3. Prinsip pengakuan, yaitu fasilitator atau orang yang ditunjuk menjadi mediator mengakui peran, usaha, dan kontribusi masyarakat dalam mengelola kegiatan pemberdayaan.
4. Prinsip pendelegasi wewenang. Prinsip ini berkaitan dengan pembagian peran antara pimpinan, tokoh atau pemuka masyarakat, petani, pedagang, organisasi, perempuan, dan pemerintah lokal.
5. Prinsip memberi perhatian. Perhatian yang dapat dilakukan fasilitator dengan cara memberikan *reward* (hadiah) terhadap orang atau kelompok yang mencapai tingkat tertinggi dari persyaratan tertentu.

Dan ada dua teknik motivasi yang dapat digunakan oleh fasilitator dalam memotivasi kelompok sebagai berikut:

²⁴Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Efektif: Kiat-kiat Memberdayakan Masyarakat*, (Surakarta: Yayasan Duta Awam Solo, 2004), hlm. 2.

- a. Teknik Pemenuhan Kebutuhan: Upaya memenuhi kebutuhan bukan menjadi tanggungjawab penuh dari fasilitator atau pendamping tetapi mempertemukan apa yang menjadi prioritas dikaitkan dengan potensi dan sumberdaya yang tersedia.
- b. Teknik Komunikasi Persuasif: merupakan cara yang banyak dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya atau mendongkrak kinerja tim.

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.²⁵ Sedangkan menurut *Rappaport* pemberdayaan juga mempunyai arti yakni proses dengan dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

3. Tahap-tahap pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilaksanakan secara langsung dan cepat, namun pendekatan pemberdayaan mempunyai

²⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 57.

beberapa tahapan dari pemberdayaan. Menurut Kartasasmita upaya pemberdayaan harus dilakukan dalam tiga arah,²⁶ meliputi :

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga dapat melaksanakan langkah-langkah pemberdayaan yang diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar serta prasarana-prasarana lainnya.
- c. Melindungi masyarakat (*protection*) dalam hal pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan yang dapat disingkat 5P,²⁷ yaitu :

²⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 79.

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan yang posisi semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

4. Hasil Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam²⁸ :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

²⁷Alfitri, *Community Devolepment: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26-27.

²⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 58

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penulisan

Penulisan ini dilakukan di Kalisong, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Yang berada di sebelah timur Kabupaten Kota Yogyakarta.

2. Jenis Penulisan

Penulisan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penulisan deskriptif adalah penulisan yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penulisan dilakukan.²⁹ Dengan metode ini akan menyampaikan uraian-uraian mengenai peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat secara mendalam dan sistimatis, berupa analisis dari hasil wawancara, dokumen-dokumen lainnya yang berasal sumber yang dapat dipercaya.

²⁹Suharsini Arikunto, *Manajemen Penulisan*, (yogyakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 309.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penulisan

a) Subyek Penulisan

Subyek penulisan adalah sumber utama penulisan, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penulisan ini yang menjadi subyek penulisan adalah:

1) Pengurus Karang Taruna Bukit Putra Mandiri

Untuk mempermudah perijinan penulisan sekaligus sumber informasi lebih lanjut tentang Karang Taruna Bukit Putra Mandiri. Untuk mengetahui program kegiatan atau program-program yang berjalan, peran yang dilakukan Karang Taruna dalam pemberdayaan ekonomi sekaligus hasil yang dicapai. Pengurus Karang Taruna tersebut diantaranya Aris Budiyo (Ketua Karang Taruna) dan Lilik (Bendahara).

2) Kepala Desa

Untuk mengetahui sejarah Desa Nglanggeran dan potensi yang ada pada masyarakat Desa Nglanggeran. Subyek yang diwawancarai diantaranya Bapak Senen (Kepala Desa Nglanggeran).

3) Masyarakat

Untuk mengetahui proses pelaksanaan peran yang dilakukan Karang Taruna dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang diwawancarai diantaranya saudari Sri Lestari dan Susil perwakilan dari masyarakat.

b) Obyek Penulisan

Dalam penulisan ini yang menjadi obyek penulisan adalah peran karang taruna yang dilakukan karang taruna dalam rangka upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Nglanggeran, sekaligus hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam penguatan pemberdayaan ekonomi tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penulisan adalah cara atau strategis yang menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁰ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek pelaku dalam lingkungan, atau waktu dan keadaan tertentu. Dalam metode observasi ini juga mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna.

Hal-hal yang telah diamati oleh penulis yang menggunakan metode observasi diantaranya.

³⁰M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

- 1) Tempat, penulis mengamati tempat tersebut untuk dicatat dan dideskripsikan.
- 2) Pelaku, penulis mengamati apa yang dilakukan pelaku yang ada di ruang dan tempat.
- 3) Kegiatan, mengamati pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan di ruang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku satu dengan pelaku yang lain.
- 4) Waktu, penulis mencatat setiap tahapan waktu dari sebuah kegiatan.
- 5) Peristiwa, penulis mencatat peristiwa yang terjadi setiap selama kegiatan penulisan.
- 6) Tujuan, penulis mencatat tujuan setiap kegiatan yang ada di lapangan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang proses pemberdayaan ekonomi oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri. Dalam observasi ini digunakan juga untuk memperoleh data tentang keadaan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.

b. Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang

informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.³¹ Menurut *Esterberg*, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide untuk tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³²

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penulis melakukan wawancara hanya dengan satu informan saja. Misalnya wawancara kepada ketua karang taruna pada tanggal 16 Maret 2014 pukul 14.00 WIB dengan menanyakan profil karang taruna, kemudian melakukan wawancara kepada kepala desa tanggal 17 Maret 2014 pukul 11.26 WIB dan wawancara kepada masyarakat pada tanggal 16 Maret 2014.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas serta mempersiapkan bahan secara lengkap. Akan tetapi dalam penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal dan tidak kaku. Misalnya penulis menanyakan kepada pengurus karang taruna tentang program-program yang ada di karang taruna Bukit Putra Mandiri.

³¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penulisan Masyarakat*, hlm. 162.

³²Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia,1994), hlm. 66-67.

Dalam pelaksanaan metode ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dan terstruktur dengan melakukan tanya jawab pada beberapa informan. Informan yang utama dalam penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yaitu saudara Aris, Pak Tri, Pak Sutoyo, Ibu Susil, Ibu Kasmi, Ibu Wakinem, Ibu Lestari dan kepala Desa Nglanggeran Pak Senen.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang keadaan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri terdapat pada profil Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan profil Desa Nglanggeran. Sehingga dapat mengetahui tentang sarana, dan fasilitas serta letak geografis Desa Nglanggeran. Seperti denah wilayah Desa Nglanggeran, perlengkapan yang ada dalam sekretariat Karang Taruna Bukit Putra Mandiri.

Penulis melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, *recording*, dan mencari data-data seperti foto-foto dan arsip seperti profil desa dan profil karang taruna. Dokumentasi ini dilakukan dari sejak observasi sampaiturun ke lokasi penelitian.

5. Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode *Miler* dan *Huberman*. Teknis analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).³³

Penulis dalam melakukan penelitian ini telah melakukan pengambilan data, menyajikan data dan memberikan kesimpulan pada penelitian ini tentang Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

6. Keabsahan data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penulisan dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penulisan.³⁴ Data yang terkumpul kemudian dicek kebenarannya. Untuk meyakinkan kebenaran data adalah dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan, sehingga dapat tercapai suatu uraian sistimatis, akurat, dan jelas. Dalam Penelitian ini penulis telah melakukan Triangulasi, yakni dengan mengecek

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

³⁴Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia,1994), hlm. 363.

³⁵Lexy J Meleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, hlm. 330.

kembali hasil wawancara pada dua informan yang berbeda. Seperti wawancara dengan pengurus karang taruna dan masyarakat Desa Nglanggeran. Dengan demikian penulis mengetahui hasil dari wawancara sehingga dapat membandingkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.



BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisa data, observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri telah melakukan 4 peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Nglanggeran, kecamatan Patuk, kabupaten Gunungkidul. *Pertama*, peran fasilitator yaitu pendampingan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang di desa Nglanggeran yang sedang menjalankan usaha di bidang bisnis seperti berjualan di lokasi ekowisata dan jasa yaitu membuka jasa tempat tinggal (*Home Stay*) untuk para pengunjung yang menginginkan untuk menginap. Pengelola Karang Taruna mampu menjadi pemandu ekowisata Gunung Api Purba.

Kedua, Peran Mediator yaitu peran yang dilakukan oleh Karang Taruna terutama pada saat terdapat perbedaan yang mengarah pada konflik antara berbagai kelompok masyarakat. Karang Taruna menjadi solusi permasalahan yang terjadi didalam masyarakat. Dalam setiap bulan sekali karang taruna mempunyai pertemuan rutin pada malam *Selasa Kliwon* untuk diskusi permasalahan dan evaluasi program. Semua kelompok-kelompok

yang ada di masyarakat Desa Nglanggeran hadir dengan perwakilan.

Ketiga, Peran Motivator yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri terhadap masyarakat Desa Nglanggeran. Seperti dalam pengelolaan ekowisata Gunung Api Purba, Embung Kebun Buah dan kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat seperti: Kelompok petani, kelompok pedagang, kelompok *home stay*, kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok PKK, Kelompok sadarwisata (Pokdarwis) dan remaja masjid. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri memotivasi dan menggerakkan masyarakat Desa Nglanggeran untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.

Keempat, peran pembela yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yaitu seperti dalam isu perebutan pasar antara ekowisata Gunung Api Purba dan Goa Pindul. Pada realitasnya ada beberapa oknum yang memasang Plang di daerah ekowisata Gunung Api Purba, dengan ini membuat masalah bahwa Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang telah mengarahkan pengunjung ke Gunung Api Purba. Padahal dari pihak ekowisata tidak mengarahkan pengunjung ataupun merebut pasar. Di sini Karang Taruna melakukan peran pembela terhadap karang taruna dan masyarakat.

2. Hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan masyarakat Desa Nglanggeran dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berdampak positif dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Edi Suharto yang mengatakan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Serta masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh bagi mereka.

Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi alam sehingga menghasilkan barang jasa yang meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Kemudian respon dari pengurus Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan masyarakat Desa Nglanggeran terkait dengan hasil pemberdayaan yang dirasakan dari program pemberdayaan ini adalah keberhasilan jelas dibidang jasa.

b. Saran

Setelah melihat uraian serta keterangan dari lokasi penulisan terkait proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri di Desa

Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, maka penyusun perlu memberikan masukan atau saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang berangkutan. Saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri telah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan baik, hendaknya karang taruna terus melakukan program ini dan lebih meningkatkan lagi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Karang Taruna Bukit Putra Mandiri hendaknya lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk bergabung dalam pengolahan potensi alam dan menjaga kelestarian alam pada ekowisata Gunung Api Purba dan Embung Kebun Buah. Sehingga ekowisata ini akan semakin lebih baik.
3. Dalam kerjasama Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dengan pihak instansi yang terkait harus tetap dijaga, hendaknya karang taruna agar dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan baik.
4. Desa Nglanggeran ini banyak sekali akan potensi alam sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Setelah penulisnya meneliti tentang Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

penulis merekomendasi untuk penelitian yang bertema yaitu “*Home Industri* dodol mampu membuka lapangan pekerjaan” Di Desa Nglanggeran kaya akan pohon dan buah kakao sehingga dapat diolah dan dijadikan makanan khas Desa Nglanggeran.

Dengan demikian program kerja Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang belum terlaksana dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku :

Arikunto, Suharsini. 1993 *Manajemen Penulisan*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Alfitri. 2011. *Community Devolepment : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ali- Imron (3): 104

Departemen Sosial RI, 2009. *Panduan Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil*, Yogyakarta: B2P3KS Press.

Departemen Sosial RI, Buku Panduan Karang Taruna: Panduan Manajemen UEP (Usaha Ekonomi Produktif), Yogyakarta: B2P3KS Press.

Departemen Sosial RI, 2007. *Direktoret Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*, Yogyakarta: B2P3KS Press.

Direktorat Jenderal Pelayanan Sosial RI.2009. *Panduan Umum, pembinaan Peran Serta Orng Tua/ keluarga dalam penanganan Tuna Grahita di Panti : Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang cacat.*

Dwi Jayanti, *Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: 2005

Ghony, Djunaidi dan Almansur, Fauzan .2012. *Metodologi Penulisan Kualitatif* ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hafid Abdul Aziz, *Karang Taruna Mandiri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: 2004
- Hartono, Toni. 2006. *Mekanisme Ekonomi : Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, Bandung : P T Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Lexy J Moleong. 2013. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: P T Remaja Rosdakarya.
- Qonaa'ah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP)" *Lestari Makmur di Giwangan*". Skripsi, Yogyakarta: 2005
- Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sugiyono, 1994. *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembagunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Suparlan, Parsudi. 1994. *Metode Penulisan Kualitatif* ,Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia.
- Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Efektif: Kiat-kiat Memberdayakan Masyarakat*, (Surakarta: Yayasan Duta Awam Solo, 2004), hlm. 2.
- ubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rujukan dari Internet :

BPS,http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01jul13.pdf,Data, Kemiskinan.
Lebih Akurat

<http://gunungapipurba.com/pengelola/>,

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/05/27/mengenang-gempa-tektonik-2006-di-yogyakarta-dan-sekitarnya-1-559539.html>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1 : Perintis Kegiatan Live In (pertama dari Siswa SMA Islamic Village Tangerang). Para siswa belajar bertani di sawah.



Gambar 2 : Siswa belajar dan bermain di sawah., mereka bermain melepas ikan di Sawah. Ini adalah salah satu yang terdapat di paket *Live In*



Gambar 3: Outbond bersama anak-anak dan Pemuda-Pemudi Desa Nglanggeran untuk menjalin kekompakan.



Gambar 4 : Saat Breefing Peduli Lingkungan dan *Outbond* bersama RAW Tour. Di Ekowisata ini mempunyai banyak paket mulai dari paket *Home stay, Outbond, Makrab, Camping, Puncak Timur Misteri 7 KK, Sunsetn& Sunrise, Live In*



Gambar 5 : *Sunrise* (Embung Kebuh Buah). Suasana sore hari di Embung Kebun Buah. Gambar ini dapat dinikmati ketika pengunjung mengambil paket sunrise & Shooting.



Gambar 6 : Shooting Bersama MNC TV (Acara Jendela Wisata). Gunung Api Purba sering digunakan untuk shooting Televisi dengan memanfaatkan pesona keindahan alam.



Gambar 7 : Warung yang berjualan didaerah ekowisata Gunung Api, dengan adanya warung ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglanggeran.



Gambar 8 : Gambar ini adalah pemasangan plang Gua Pindul yang berada di daerah ekowisata GAP yang memicu pertikaian perebutan pasar antara Gunung Api Pura dan Goa Pindul.



Gambar 9 : *Home stay* yang ada di masyarakat Desa Nglanggeran. *Home stay* ini dapat digunakan untuk para pengunjung tinggal.

Negara?	Kota?	Bahasa?
5.465 Indonesia	4.338 Jakarta	4.482 Bahasa Indonesia
144 Kanada	767 Yogyakarta	1.079 Bahasa Inggris (US)
71 Amerika Serikat	192 Tangerang	226 Bahasa Inggris (Inggris)
27 Malaysia	142 Waterloo	12 Bahasa Jawa
23 Norwegia	50 Semarang	4 Bahasa Prancis (Prancis)
17 Korea Selatan	23 Oslo	3 Bahasa Melayu
15 Jepang	19 Kuala Lumpur	3 Bahasa Belanda
11 Hong Kong	16 Santa Clara	3 Makanan Vietnam
8 Taiwan	16 Seoul	2 Bahasa Jepang
5 Belanda	15 Bekasi	2 Bahasa Turki
4 Jerman	15 Fremont	1 Bahasa Inggris (Bajak Laut)
4 Arab Saudi	14 Bandung	1 Bahasa Jerman
3 Singapura	12 Cirebon	1 Bahasa Norwegia (bokmal)
2 Brunei	11 Depok	1 Bahasa Spanyol
2 Makau	11 Hong Kong	Lebih sedikit!
2 Pakistan	Lebih sedikit!	
2 Qatar		
2 Vietnam		

Gambar 10. Promosi Pariwisata yang Efektif dan Intensif Pengunjung Halaman Facebook Gunung Api Purba Nglanggeran sampai 15 September 2011

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi masyarakat Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten, Gunungkidul?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Nglanggeran?
3. Bagaimana sejarah masyarakat Desa Nglanggeran?
4. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
5. Siapakah pendiri Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
6. Apa visi dan misi Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
7. Bagaimana struktur kepengurusan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
8. Apa saja program Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
9. Apa saja program kerja Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat Nglanggeran ?
10. Siapa yang menjadi sasaran program tersebut?
11. Bagaimana peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Nglanggeran ?
12. Apa saja pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri?
13. Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Nglanggeran?
14. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Nglanggeran?
15. Apa yang melatarbelakangi adanya kawasan ekowisata?
16. Bagaimana ekowisata di Desa Nglanggeran?
17. Apa manfaat ekowisata bagi Desa Nglanggeran?

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Pak Senen	Kepala Desa Nglanggeran
2.	Aris Budiono	Ketua Karang Taruna Bukit Putra Mandiri
3.	Bapak Sutoyo	Bagian Kelompok usaha bersama dan Koperasi Karang Taruna Bukit Putra Mandiri
4.	Pak Triyono	Bagian usaha dan Kesejahteraan sosial, Karang Taruna Bukit Putra Mandiri
5.	Sri Lestari	Masyarakat Desa Nglanggeran.
6.	Ibu Wakinem	Masyarakat Desa Nglanggeran.
7.	Ibu Kasmi	Masyarakat Desa Nglanggeran.
8.	Ibu Susil	Masyarakat Desa Nglanggeran.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Tri Nurhayati
Tempat Tanggal Lahir : 29 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Hp : 085786585592
Alamat Asal : Dobangsan Rt 19/ Rw 09, Giripeni
Wates, Kulon Progo, DIY

Pendidikan

- TK Al Hidayah Lulus Tahun 1998
- SD N Giripeni Wates Lulus Tahun 2005
- Mts N Wates Lulus Tahun 2008
- MAN 2 Wates Lulus Tahun 2011
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2011

Pengalaman Organisasi

- Relawan LAZIS Masjid Syuhada Tahun 2011-2013
- Anggota KAMMI UIN SUKA YOGYAKARTA Tahun 2012-2013
- Anggota Komunitas Untuk Yogyakarta (komunitas pemberdayaan masyarakat) Tahun 2014

Data di atas tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Hormat Saya,

Tri Nurhayati
NIM11230021